

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seseorang. Perilaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Sesuai dengan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan itu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai itu semua, diperlukanlah proses belajar dalam kehidupan manusia.

Masyarakat Indonesia saat ini mulai mengenal arti penting pendidikan. Orang tua mulai mengarahkan anak-anaknya, bahwa ilmu yang didapatkan dalam pendidikan formal maupun non formal akan sangat membantu di kehidupan mendatang. Jenjang pendidikan bertahap mulai dari usia dini, sekolah dasar, menengah sampai bangku kuliah. Macam-macam metode, kurikulum dan fasilitas ditanamkan guna mempermudah proses belajar mengajar.

Mulyasa (2008:13) menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka, salah satu aspek yang dibutuhkan dalam meningkatkan hal itu ialah aspek berbahasa. Dalam aspek berbahasa ada empat keterampilan yang harus dikuasai dan dikembangkan, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keteram-

pilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menu-lis (*writing skills*).

Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula, pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Semua ini mendasari bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Khusus mengenai aspek menulis, Tarigan (1994:3) mengatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Berdasarkan uraian di atas tentang kegiatan menulis, dalam kurikulum memuat materi memproduksi teks negosiasi. Materi mengenai memproduksi teks negosiasi menjadi salah satu pembelajaran yang merangsang kegiatan pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam mengerjakan tugas, yang terdapat di dalam kurikulum di antaranya mengenai memproduksi teks negosiasi.

Siswa diharapkan mampu bernegosiasi, bernegosiasi ini sesungguhnya merupakan startegi untuk meraih berbagai kepentingan memenangkan konflik dan merupakan sarana untuk berbagai permasalahan yang berhubungan dengan orang lain tetapi siswa belum sampai pada tahap menulis.

Permasalahan lain terkait dengan minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi tentunya membutuhkan solusi. Solusi yang diharapkan adalah

sesuatu yang dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran menulis khususnya menulis teks negosiasi.

Solusi yang tepat dalam pembelajaran menulis, guru dapat memberikan solusinya berupa metode yang digunakan yaitu *cooperative learning*. Metode yang digunakan diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Berdasarkan dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan mengenai latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat siswa dalam menulis.
- b. Rendahnya kemampuan menulis siswa.
- c. Rendahnya minat baca siswa.
- d. Minimnya pemahaman siswa tentang apa yang dibaca.
- e. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah memproduksi teks negosiasi.

1.3 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X RPL 3 SMKN 4 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X RPL 3 SMKN 4 Bandung memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* dengan menggunakan metode inkuiri?
- c. Efektifkah metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* pada siswa kelas X RPL 3 SMKN 4 Bandung?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi masalahnya, agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan semula. Untuk itu penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X RPL 3 SMK Negeri 4 Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X RPL 3 SMK Negeri 4 Bandung dalam memproduksi teks negosiasi jual beli berdasarkan *powtoon* dengan menggunakan metode inkuiri.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode inkuiri berdasarkan pengelompokan dan pengecekan siswa melalui pretes-postes.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan metode inkuiri dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* pada siswa kelas X RPL 3 SMK Negeri 4 Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X RPL 3 SMK Negeri 4 Bandung dalam memproduksi teks negosiasi.
- c. Untuk mengetahui ketepatan metode inkuiri yang digunakan pada pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* pada siswa kelas X RPL 3 SMK Negeri 4 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* dengan menggunakan metode inkuiri.

- b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia khususnya pembelajaran memproduksi atau menulis teks negosiasi

- c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan

model yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran memproduksi atau menulis teks negosiasi.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat peneliti lanjutan adalah dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

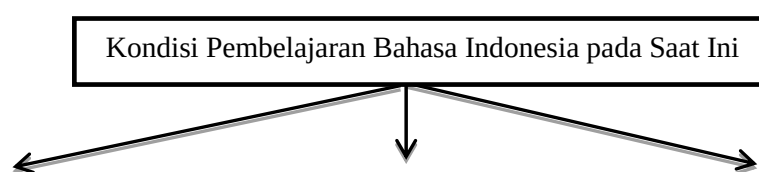
1.6 Kerangka Pemikiran dan Diagram/Skema Paradigma Penelitian

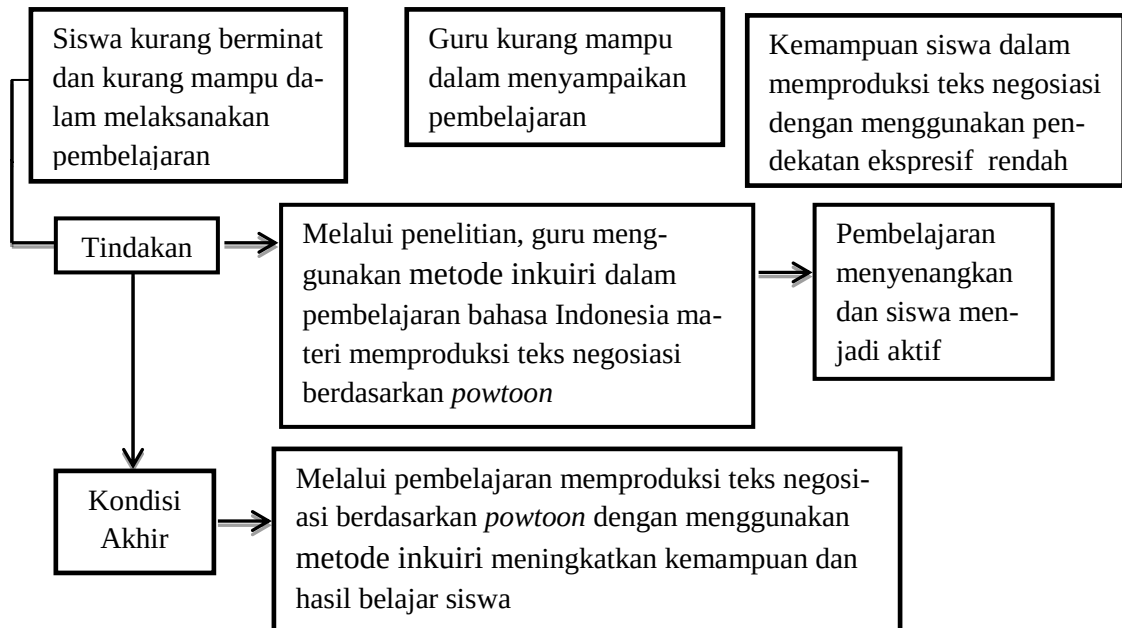
Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang dijelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2013:91) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka pemikiran terlebih dahulu sebelum mengulas materi secara lebih mendalam agar materi yang ditulis tidak melenceng dari pemikiran utama. Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Kerangka pemikiran yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Diagram

Kerangka Pemikiran





Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukakn. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak dan agar pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian agar tidak melenceng dari yang sudah direncanakan.

1.7 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1.7.1 Asumsi

Dalam penelitian ini, penulis memppunyai anggapan dasar sebagai berikut.

Arikunto (2010:104), menyatakan bahwa asumsi atau anggapan dasar merupakan gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini, penelitian harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahan.

Penulis menyimpulkan asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, penulis memiliki asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, PengLing-SosBudTek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Prilaku Berkarya) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: KPB, PPL 1 (*Micro Teaching*) sebanyak 148 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Memproduksi teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Dengan demikian memproduksi teks negosiasi adalah bentuk interaksi yang menghasilkan kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.
- c. Negosiasi, yakni bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.
- d. Metode inkuiri adalah sebuah strategi yang langsung terpusat pada peserta didik yang mana nantinya kelompok-kelompok siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas. Sehingga pembelajaran ini bisa melatih para siswa

untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Adapun metode ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar.

1.7.2 Hipotesis Penelitian

Arikunto (2010:110) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:64) juga menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X RPL 3 SMK Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Siswa kelas X RPL 3 SMK Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 mampu memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* dengan menggunakan metode inkuiri.
- c. Metode inkuiri lebih tepat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* pada siswa kelas X RPL 3 SMK Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

1.8 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan proses yang dialami oleh guru maupun peserta didik untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- b. Memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* merupakan kegiatan menulis untuk menghasilkan sebuah produk atau karya dalam proses pembuatan sebuah paparan. Dalam media *powtoon* memiliki karakter kartun, model animasi dan benda benda kartun lainnya membuat layanan ini sangat cocok digunakan untuk membuat media ajar khususnya untuk para pelajar yang suka dengan suasana santai dan non formal dalam pembelajaran di kelas. Teks negosiasi tergolong ke dalam bentuk teks diskusi (*discussion*) yang di dalamnya membahas suatu isu tertentu dengan disertai sejumlah argumen dari dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk mengompromikan atau menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda. Adapun menurut Depdiknas (2008), negosiasi yakni bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Dengan demikian memproduksi teks negosiasi adalah bentuk interaksi yang menghasilkan kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.
- c. Metode Inkuiri adalah sebuah strategi yang langsung terpusat pada peserta didik yang mana nantinya kelompok-kelompok siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas. Sehingga pembelajaran ini bisa melatih para siswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik

kesimpulan. Adapun metode ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan *powtoon* dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 adalah pembelajaran menulis untuk menghasilkan bentuk interaksi yang menghasilkan kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda dengan media *powtoon* dari teks negosiasi yang dibuat semenarik mungkin tampilannya saat pembelajaran. Metode inkuiri ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar yang nantinya kelompok-kelompok siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram/skema paradigma penelitian yang di dalamnya juga terdapat asumsi juga hipotesis penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini membahas mengenai variabel penelitian yang diteliti, analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan untuk penelitian survey serta populasi dan sampel untuk penelitian eksperimen, lalu ada instrument penilaian di dalamnya, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

d. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.